

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Agama Katolik, khususnya pembelajaran Kitab Suci, memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Kitab Suci merupakan sumber ajaran iman dan pedoman hidup bagi umat Katolik. Selain menjadi sumber inspirasi iman, Kitab Suci juga berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengarahkan siswa untuk memahami nilai-nilai kebenaran, keadilan, kasih, dan kebijaksanaan. Realitas menunjukkan bahwa minat siswa dalam membaca Kitab Suci masih tergolong rendah. Fenomena ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya penggunaan metode pengajaran yang menarik, terbatasnya pemahaman siswa terhadap isi Kitab Suci, dan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.¹ Kondisi ini menimbulkan keprihatinan, karena rendahnya minat membaca Kitab Suci dapat berdampak pada penghayatan iman yang lemah serta berkurangnya pemahaman siswa akan ajaran Gereja Katolik. Sebagai sekolah berbasis Katolik, SMAK Santa Maria Monte Carmelo Wairklau memiliki komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai iman ke dalam semua aspek pendidikan, termasuk mata pelajaran Kitab Suci.

Peningkatan minat membaca Kitab Suci memerlukan inovasi metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, termasuk diskusi kelompok yang memungkinkan interaksi antar siswa dan pendidik. Pembelajaran diskusi merupakan salah satu metode yang diyakini mampu meningkatkan minat belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran Kitab Suci. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan menyampaikan pendapat secara terbuka.² Metode pembelajaran diskusi dapat mendorong siswa untuk lebih memahami dan mendalami materi yang

¹P. Maria dan H. Kuswanto, "Strategi Meningkatkan Minat Membaca Kitab Suci pada Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 8, no. 2 (2020): 134.

²R., Saragih dan S, Hasibuan. "Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 67.

dipelajari melalui keterlibatan langsung dalam proses belajar. Dengan demikian, metode ini dianggap relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Kitab Suci, di mana siswa dapat menggali dan merefleksikan makna Kitab Suci dalam konteks kehidupan mereka. Dengan adanya diskusi, peserta didik tidak hanya mengandalkan pengajaran satu arah dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam mencari pemahaman bersama. Penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap minat membaca Kitab Suci pada peserta didik kelas XI IIS di SMAK Santa Maria Monte Carmelo Wairklau. Penelitian ini juga berupaya untuk menemukan bagaimana metode diskusi itu dapat meningkatkan minat para siswa untuk membaca Kitab Suci dan berupaya mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapannya. Menurut Santoso,³ rendahnya minat membaca Kitab suci di kalangan siswa disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang melibatkan mereka secara aktif. Pendekatan yang bersifat monoton sering kali membuat siswa kehilangan ketertarikan untuk mempelajari isi Kitab Suci secara mendalam. Metode diskusi memiliki potensi untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, tetapi perlu dikaji lebih dalam apakah metode ini benar-benar efektif dalam konteks pembelajaran Kitab Suci.

Untuk mengetahui kondisi riil pembelajaran Kitab Suci, pengalaman riil berada bersama para siswa mesti dilakukan. Karena itu, pada hari Senin, 05 Agustus 2024, pukul 11:35-12:25 WITA dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran mata pelajaran Kitab Suci di kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial SMAK Santa Maria Monte Carmelo Wairklau. Kegiatan ini dimulai dengan doa bersama, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yakni memahami isi dan pesan Kitab Suci melalui diskusi kelompok. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk membahas perikop Kitab Suci. Selama proses diskusi, guru memberikan arahan dan panduan, termasuk poin-poin

³ Agus Santoso, *Meningkatkan Minat membaca Kitab Suci Pada Siswa SMA melalui Inovasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2020), 45.

penting yang perlu diperhatikan. Sebagian besar siswa tampak aktif berbagi pandangan dan memahami isi teks Kitab Suci, sedangkan beberapa siswa yang awalnya kurang terlibat mulai aktif setelah diajak diskusi oleh teman atau guru. Guru berkeliling memantau interaksi antar kelompok dan memberikan masukan apabila siswa bertanya soal-soal yang belum dimengerti. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode diskusi mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Suasana kelas terlihat dinamis dengan tingkat partisipasi yang beragam di antara siswa. Namun, pelaksanaan metode diskusi di kelas masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal waktu dan pengelolaan kelas. Di SMAK Santa Maria Monte Carmelo Wairklau, beberapa guru merasa bahwa penerapan metode diskusi memerlukan persiapan yang lebih matang dan manajemen waktu yang baik. Selain itu, diperlukan partisipasi aktif dari seluruh siswa agar diskusi dapat berjalan dengan efektif.⁴ Keberhasilan diskusi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengarahkan jalannya diskusi serta antusiasme siswa dalam berpartisipasi.

Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan minat membaca Kitab Suci, perlu adanya kajian mengenai penerapan metode pembelajaran diskusi di kelas XI ilmu-ilmu sosial. Selain itu, metode diskusi juga membutuhkan variasi dalam pendekatan agar siswa tidak merasa bosan dan tetap termotivasi untuk berpartisipasi. Misalnya, diskusi kelompok kecil dapat lebih efektif dibandingkan dengan diskusi kelas besar, karena hal itu memungkinkan setiap siswa untuk lebih terlibat secara langsung. Guru juga perlu menggunakan media pembelajaran yang relevan dan menarik, seperti video atau cerita dari Kitab Suci yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari untuk memicu ketertarikan siswa. Dengan demikian, metode diskusi dapat menjadi sarana yang lebih menarik dan interaktif, yang pada

⁴T. Ningsih dan D. Wulandari, "Pengaruh Metode Diskusi dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 3 (2019): 89–100.

akhirnya akan meningkatkan minat siswa dalam membaca dan memahami Kitab Suci secara lebih mendalam.

Menurut Hartono, penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵ Metode ini mendorong keterlibatan siswa dalam berpikir kritis dan bekerja secara kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran Kitab Suci, metode diskusi memungkinkan siswa untuk bersama-sama mendalami makna teks, sehingga pemahaman dan minat mereka terhadap Kitab Suci juga turut meningkat. Metode ini juga mendorong siswa untuk membaca Kitab Suci di luar jam pelajaran karena mereka merasa tertarik dengan topik yang dibahas. Temuan ini memperkuat pentingnya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode diskusi dalam mata pelajaran Kitab Suci, khususnya untuk siswa XI IIS di SMAK Santa Maria Monte Carmelo Wairklau.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan metode pembelajaran agama di sekolah, khususnya dalam konteks pendidikan Kitab Suci. Jika metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca Kitab Suci, maka hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa di sekolah Katolik. Karena itu, berdasarkan latar belakang dan ulasan masalah di atas maka penulis merumuskan judul tulisan ini sebagai berikut: **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DALAM MATA PELAJARAN KITAB SUCI UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA KITAB SUCI PESERTA DIDIK KELAS XI ILMU-ILMU SOSIAL DI SMAK SANTA MARIA MONTE CARMELO WAIRKLAU**

1.2 Fokus Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran diskusi untuk meningkatkan minat baca Kitab Suci peserta didik kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial di SMAK Santa Maria Monte Carmelo Wairklau dan bagaimana

⁵ Budi Hartono, *Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Agama* (Jakarta: Penerbit XYZ, 2018), 78.

penerapan metode ini untuk meningkatkan minat baca Kitab Suci peserta didik di kelas tersebut. Tindakan kelas yang akan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok yang mendorong pemahaman dan apresiasi terhadap teks Kitab Suci.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka persoalan pokok yang dibahas dalam tulisan ini, yakni bagaimana penerapan metode pembelajaran diskusi meningkatkan minat membaca Kitab Suci peserta didik kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial di SMAK Santa Maria Monte Carmelo Wairklau?

1.4 Manfaat Penelitian Tindakan

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. *Pertama*, manfaat teoretis. Penelitian ini dapat menambah wawasan teoretis mengenai metode pembelajaran diskusi dan pengaruhnya terhadap minat membaca kitab suci, khususnya dalam konteks pendidikan agama Katolik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama, terutama terkait dengan metode pembelajaran yang efektif.

Kedua, manfaat praktis. Penelitian ini bermanfaat untuk peserta didik, bagi para guru dan sekolah, dan bagi peneliti sendiri.

a) Manfaat bagi peserta didik

Melalui metode pembelajaran diskusi, peserta didik dapat lebih aktif dan termotivasi untuk membaca serta memahami Kitab Suci. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan.

b) Manfaat bagi Guru

Dalam mengajar para guru dapat mempertimbangkan penggunaan metode diskusi sebagai salah satu alternatif dalam pengajaran Kitab Suci.

c) Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun program pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran mata pelajaran Kitab Suci.

d) Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam meneliti dan meningkatkan pengalaman serta wawasan sebagai calon guru di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian Tindakan

Ruang lingkup Penelitian Tindakan mencakup beberapa aspek penting yang mendukung keberhasilan penerapan metode pembelajaran diskusi dalam mata pelajaran Kitab Suci. *Pertama*, penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas XI Ilmu Ilmu Sosial di SMAK Santa Maria Monte Carmelo Wairklau, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Kedua*, penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui beberapa siklus, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang bertujuan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus. Lingkup *ketiga* terkait dengan variabel penelitian, yaitu metode pembelajaran diskusi sebagai variabel bebas dan minat membaca Kitab Suci sebagai variabel terikat. Penelitian ini dibatasi pada proses pembelajaran di dalam kelas yang melibatkan interaksi aktif antara siswa dan guru. Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi untuk mengukur minat baca Kitab Suci peserta didik kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial.